



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP ALAM PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH GREEN SCHOOL WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

Aisyah Adila Hikmah¹⁾, Joko Subando²⁾, Arif Effendi³⁾

^{1,2,3}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

Email: [1aisyahadila29juni@gmail.com](mailto:aisyahadila29juni@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berperilaku sehari-hari. Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki amanah dan tanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti terkait akhlak terhadap alam dengan rumusan masalah : (1) Apa saja akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri?, (2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri?, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri?. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri diketahui bahwa : (1) Akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri ialah penanaman pohon dan penghijauan, menjaga kebersihan, ramah terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan, dan menjaga keseimbangan alam dan sumberdaya. (2) Internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri meliputi tiga tahap, pertama transformasi nilai yaitu dengan cara guru menyampaikan secara lisan kepada peserta didik tentang akhlak yang baik terhadap alam/lingkungan serta memberi motivasi dan nasihat, Kedua transaksi nilai dengan metode bimbingan dan diskusi antara guru dan santri dalam kegiatan Gardening/berkebun dan tadabbur alam, Ketiga transinternalisasi nilai dengan cara menunjukkan keteladanan guru, melakukan pembiasaan, dan pengawasan. (3) Faktor Pendukung dalam internalisasi nilai akhlak yaitu lingkungan sekolah, adanya program sekolah, dan adanya controlling.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Akhlak, Alam, Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri

PENDAHULUAN

Lingkungan sebagai ekosistem dalam kehidupan, memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, pengolahan lingkungan hidup sebagai pemamfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup dibebankan kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang artinya “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..."*” Ayat

tersebut bermakna bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardh* memiliki amanah untuk menjaga segala sesuatu yang ada di muka bumi, termasuk lingkungan alam (Hasibuan, 2021). Akhlak kepada lingkungan hidup/alam ditunjukkan dengan cara menjaga, memelihara, dan memanfaatkannya dengan baik. Apabila manusia tidak bisa menjaga amanah tersebut serta menuruti hawa nafsunya, maka akan terjadi kerusakan-kerusakan alam di bumi yang merugikan manusia itu sendiri (Maisaroh, 2017).



Bercermin dari fenomena yang terjadi belakangan ini, kerusakan lingkungan nampaknya sudah cukup nyata dirasakan oleh penduduk bumi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan terdapat *trend* (kecenderungan) peningkatan bencana secara nasional seperti banjir, tanah longsor, puting beliung, kebakaran hutan dan lahan hingga kekeringan (Fey, 2021). Frekuensi banjir dan tanah longsor di Indonesia melonjak dalam 10 tahun terakhir (Arif, 2021). Dari data BNPB menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022, Indonesia tercatat 1.493 kali banjir dan 628 tanah longsor (Ni'am, 2022).

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kerusakan alam yang terjadi belakangan ini salah satunya disebabkan oleh perbuatan/ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Lemahnya pengetahuan dan pendidikan akan nilai-nilai agama serta keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam menjadi faktor utama dalam kerusakan alam yang menyebabkan ekosistem terganggu (Nurhayati, Ummah, & Shobron, 2018). Maka dari itu, perlu adanya pendidikan akhlak yang mengatur tentang bagaimana cara bersikap terhadap alam serta tanggungjawab manusia sebagai makhluk Allah untuk menjaga kelestarian alam.

Untuk membentuk akhlak yang baik terhadap alam ke dalam diri seseorang tentu tidak terjadi secara *instant* begitu saja, akan tetapi membutuhkan proses-proses yang disebut dengan internalisasi. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik (Jannah, 2022). Internalisasi dilakukan secara terus menerus sehingga nilai-nilai akhlak tersebut melekat dalam dirinya dan menjadi bagian dari kehidupannya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam dapat dimulai dari pendidikan di sekolah. Dengan adanya pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik kepada lingkungan alam

serta dapat memahami bahwasannya alam merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan mesti dijaga kelestariannya (Abd Hamid & Sulaiman, 2016; Rosida, 2006).

Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri merupakan sekolah tingkat menengah berbasis pesantren di Wonogiri, Jawa Tengah yang memiliki konsep pendidikan berbasis pada lingkungan alam dan sosial serta menjadikan alam sebagai sumber sekaligus sarana belajar peserta didik untuk mengetahui hakikat Tuhan-Nya. Berdasarkan observasi awal peneliti, santri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri memiliki akhlak yang baik terhadap alam, seperti menjaga dan merawat tanaman, menjaga kebersihan, ramah terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan, serta menjaga keseimbangan sumberdaya alam.

Berdasar penelusuran literatur telah ditemukan penelitian penelitian tentang penanaman akhlak terhadap alam, seperti penelitian Haque (2016) yang meneliti tentang pembentukan akhlak lingkungan di sekolah menengah atas di wilayah Banyumas, demikian pula penelitian Yuliani (2018) yang meneliti tentang peduli lingkungan di sekolah dasar di wilayah Sokaraja dan penelitian Sari (2020) tentang nilai nilai spiritual berbasis ekologi di SD *Green School* Cinere. Namun belum belum ditemukan hasil penelitian terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan subjek tertentu atau dari



perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2022). Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam sehingga data yang dibutuhkan adalah data proses internalisasi pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan santri. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Alam pada Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023

Proses Internalisasi merupakan proses penanaman dalam rangka mengubah perilaku serta membina kepribadian peserta didik. Adapun internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yakni melalui tiga tahap, diantaranya :

1. Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap dimana guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik dan sifatnya masih hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya dan komunikasi bersifat satu arah. Dalam tahap ini, guru Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri menyampaikan secara lisan mengenai akhlak terhadap alam, baik itu akhlak yang baik (mahmudah) maupun akhlak yang buruk (mazmumah). Bapak Feri Akhyar, selaku guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri menyatakan dalam wawancara pada tanggal 11 April 2023 bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri selalu disampaikan, yakni tentang bagaimana menjaga alam, tumbuhan, cara merawatnya,

serta tujuan penciptaan-Nya . Pemberian motivasi dan nasihat juga disampaikan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri.

2. Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik. Adapun tahap transaksi nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yaitu guru mengajak santri untuk berinteraksi dan praktek langsung ke lapangan, yakni dengan mengajak santri melakukan kegiatan berkebun. Bapak Fadli mengatakan dalam wawancara pada tanggal 11 April 2023 yaitu para santri diberi materi, kemudian guru mencontohkan bagaimana cara menanam, merawat, serta menjaga tanaman. Kemudian guru membagi kelompok serta memberi amanah kepada santri berupa sepetak lahan kosong untuk ditanam sesuai dengan apa yang guru contohkan. Dengan adanya kegiatan ini, santri dapat belajar secara langsung, memberikan respon, berdiskusi dengan guru, serta belajar untuk bertanggungjawab dengan apa yang ditanamnya.

Selain itu, guru juga mengajak untuk melakukan kegiatan *tadabbur alam*. Bapak Feri Akhyar menyampaikan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yaitu dengan melakukan *tadabbur alam*. Jadi, para santri diajak ke luar kelas untuk mengamati, menghayati, meresapi, dan memaknai tentang alam serta dihubungkan dengan ayat-ayat kauniyah. Dari kegiatan tersebut, maka *output* yang dihasilkan yakni santri dapat menghayati nilai-nilai akhlak terhadap alam, mengenali tentang penciptaan alam dan eksistensinya, serta dapat merealisasikan dalam wujud perilaku atau akhlak yang baik terhadap alam.

3. Transinternalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap dimana penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi



sosok fisiknya, melainkan sosok kepribadiannya. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, guru di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri sudah menunjukkan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan oleh para santri khususnya dalam berakhlak terhadap alam, yakni dengan cara senantiasa menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta berakhlak baik terhadap masyarakat sekitar. Dari sikap yang ditampilkan guru tersebut, maka diharapkan para santri mampu mencontoh, meneladani, serta menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pihak madrasah juga berupaya membentuk akhlak santri dengan melakukan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, seperti pengelolaan sampah, piket kebersihan, menghemat air, menjaga dan merawat tanaman, berperilaku baik terhadap hewan, serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pihak sekolah juga melakukan pengawasan kepada santri, khususnya bagian *musyrifah* asrama, yang akan selalu mengingatkan kepada santri apabila ada yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Alam pada Santri

No.	Tahap Internalisasi Nilai	Kegiatan	Metode
1.	Transformasi Nilai	Penyampaian secara lisan mengenai akhlak terhadap alam, baik akhlak mahmudah (baik), maupun akhlak yang buruk	Ceramah, motivasi, dan nasihat
2.	Transaksi Nilai	- Berinteraksi dengan santri dan mengajak praktek langsung ke lapangan melalui kegiatan berkebun - Melakukan kegiatan tabahbur alam	Diskusi dan Bimbingan
3.	Transinternalisasi Nilai	- Menampilkan sosok guru dengan kepribadian dan akhlak yang baik terhadap lingkungan - Melakukan pembiasaan melalui kegiatan pengelolaan sampah, piket kebersihan, penghematan air, menjaga dan merawat tanaman, berinteraksi dengan masyarakat sekitar - Mengawasi serta mengingatkan santri apabila ada yang melakukan pelanggaran atau perilaku tidak sesuai dengan nilai Islam	Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengawasan

B. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Alam pada Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green*

School Wonogiri

Dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yang telah dijelaskan di atas melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di dapati hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri yakni sebagai berikut : 1) Penanaman Pohon dan Penghijauan, 2) Menjaga Kebersihan, 3) Ramah terhadap Lingkungan, 4) Menjaga Lingkungan dari Kerusakan, 5) Menjaga Keseimbangan Alam dan Sumberdaya. Adapun sikap dan perilaku yang ditunjukkan santri sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Alam pada Santri

No.	Akhlaq terhadap alam	Sikap yang ditunjukkan
1.	Penanaman Pohon dan penghijauan	Santri memiliki tanggungjawab dalam menjaga dan merawat tanaman, seperti pemberian pupuk, penyiraman, sampai pada pengolahan hasil tanaman
2.	Menjaga kebersihan	Santri memiliki kesadaran dan tanggungjawab untuk menjaga kebersihan di sekitar pondok, seperti membersihkan tempat-tempat yang kotor, membuat jadwal piket serta melaksanakan piket kebersihan setiap hari
3.	Ramah terhadap lingkungan	Santri memiliki rasa hormat serta kasih sayang terhadap berbagai makhluk hidup di lingkungannya, yakni tumbuhan, hewan, serta masyarakat sekitar
4.	Menjaga lingkungan dari kerusakan	Santri berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan serta mengelola dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik
5.	Menjaga keseimbangan sumberdaya alam	Santri berupaya menjaga keseimbangan sumberdaya berupa air dengan cara menghemat penggunaannya

C. Pembahasan

Nilai-nilai akhlak terhadap alam yang sudah terinternalisasi pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yaitu penanaman pohon dan penghijauan, menjaga kebersihan, ramah terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam. Nilai akhlak ini seperti nilai akhlak terhadap alam yang dijelaskan oleh



Yusuf Al-Qardhawi dalam buku Islam Agama Ramah Lingkungan, terjemahan Abdullah Hakam Shah, dkk (Karoma, 2022) . Sementara itu proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri yakni melalui tiga tahap yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, hal ini sama seperti pendapat Muhaimin Arif (2019), Munif (2017), Hamid (2016), Bali and Susilowati (2019).

Warasto (2018) menyebutkan metode pembentukan akhlak dalam perspektif Islam yakni meliputi metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, metode bercerita, dan perumpamaan. Hal serupa juga di ungkapkan oleh (Darajah, 2016), (Mustofa, 2019) penelitiannya terkait metode pembentukan akhlak dalam Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri proses transformasi nilai dilakukan metode ceramah dan pemberian nasihat. Hal ini sama dengan penelitiannya Junanto and Fajrin (2020), Romadhoni (2018) yang menggunakan metode ceramah dalam proses transformasi nilai.

Proses transaksi nilai akhlak terhadap alam di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri dilakukan dengan metode diskusi dan bimbingan akhlak atau nasehat. Hal ini sama dengan hasil penelitian Widiastuti (2023) yang melakukan penelitian proses internalisasi nilai keislaman pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Rhaudhatut Thalibin Metro lampung. Kurniawan, Marlina, and Anggara (2023) juga menyatakan bahwa transaksi nilai dapat dilakukan dengan metode diskusi, kesimpulan tersebut berdasar hasil peneelitiannya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Intrakurikuler di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.

Proses transinternalisasi nilai akhlak terhadap alam di SMA Muhammadiyah Green School Wonogiri dilakukan dengan metode keteladanan, pengawasan dan pembiasaan, hal ini sama dengan hasil penelitian Mashuri and

Fanani (2021) yang menyatakan bahwa pengawasan dapat dilakukan dalam transinternalisasi nilai akhlak islam dalam membentuk karakter siswa. Parmadi (2022) juga menyatakan hal yang sama bahwa metode keteladanan dapat digunakan dalam internalisasi nilai karakter religus dan nasionalisme di SDN 17 kota Bengkulu.

Namun, terdapat temuan baru dalam penelitian ini, yaitu pada metode dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri, dapat dilakukan dengan metode bimbingan dan pemberian motivasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri dilakukan melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai dilakukan dengan metode ceramah, nasihat dan motivasi kepada santri dalam penyampaian akhlak terhadap alam yang baik (*mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*mazmumah*). Tahap transaksi nilai dilakukan dengan metode bimbingan dan diskusi yang dilakukan oleh guru dan santri dalam kegiatan berkebun dan tadabbur alam. Tahap transinternalisasi dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan akhlak terhadap alam pada santri supaya melekat dalam dirinya serta menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

Adapun hasil dari nilai-nilai akhlak terhadap alam yang sudah terinternalisasi pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Green School* Wonogiri ialah penanaman pohon dan penghijauan, menjaga kebersihan, ramah terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan, dan menjaga keseimbangan sumberdaya alam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abd Hamid, H. S., & Sulaiman, M. K. (2016). Factor Structure of Statistics Anxiety Rating Scale (STARs): EFA and CFA Using Malaysian Undergraduate Psychology Students. Paper presented at the 7th International Conference on University Learning and Teaching (InCULT 2014) Proceedings.
- [2] Arif, E. S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 3 Tulungagung.
- [3] Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16.
- [4] Darojah, S. (2016). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233-243.
- [5] Hamid, A. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195-206.
- [6] Haque, E. Z. (2016). Green school dalam membentuk kesalehan lingkungan di sekolah menengah atas negeri banyumas. IAIN Purwokerto.
- [7] Hasibuan, A. (2021). Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34-44.
- [8] <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210202132713-20-601293/bnpb-ungkap-tren-peningkatan-bencana-banjir-hingga-longsor>.
- [9] <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/26/19420121/bnpb-catat-3461-bencana-sepanjang-2022-didominasi-banjir-cuaca-ekstrem-dan>
- [10] <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/09/03/frekuensi-banjir-dan-longsor-melonjak-dalam-10-tahun>
- [11] Jannah, M. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- [12] Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi pendidikan multikultural pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 28-34.
- [13] Karoma, A. (2022). Implementasi Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelestarian Lingkungan Dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Lamongan (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- [14] Kurniawan, R., Marlina, L., & Anggara, B. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Intrakurikuler di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 385-392.
- [15] Maisaroh, T. (2017). Akhlak terhadap Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah). UIN Raden Intan Lampung.
- [16] Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 157-169.
- [17] Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rev. Ed.). Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- [19] Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- [20] Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan



- Lingkungan dalam Al-Qur'an. Suhuf, 30(2), 194-220.
- [21] Parmadi, B. (2022). Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(2), 45-51.
- [22] ROMADHONI, A. Z. (2018). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS VII B MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- [23] Rosida, I. (2006). Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung (Studi Tentang Materi dan Metode). UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- [24] Sari, N. S. Nilai-nilai pendidikan spiritual berwawasan ekologi di SD Ar-Ridha As-Salaam Islamic Green School Cinere: upaya penguatan sikap pro-lingkungan hidup sejak dini. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [25] Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- [26] Widiastuti, N. (2023). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al Fatih*.
- [27] Yuliani, N. F. (2018). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Green School di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. IAIN.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN